



Hubungan Ketersediaan Sumber Daya, Kepemimpinan, Lama Kerja, dan Persepsi dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Lima Momen di Rumah Sakit Islam Surabaya

Fahrur Nisa Arsabani¹, Nevita Putri Nur Hadianti²

¹Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

²Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi
fnisaarsabani@gmail.com

Keywords:
Compliance; Hand Hygiene; Hospital

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the relationship between the availability of resources, leadership, length of work, and perception with five moment hand hygiene compliance at Surabaya Islamic Hospital. **This research** was an observational analytic study, by questionnaires and observation to 67 employees of Surabaya Islamic Hospital. The research design was cross sectional with statistical analysis, chi-square. **The results** showed 56.72% of respondents did not comply with hand hygiene. There were a relationship between the availability of resources ($p = 0,032$) and perception ($p = 0,00$) with five moment hand hygiene compliance, while leadership ($p = 0,13$) and length of work ($p = 0,249$) were not associated with five moment hand hygiene compliance in Surabaya Islamic Hospital.

The conclusion of this study is the condition of five moment hand hygiene compliance in Surabaya Islamic Hospital employees is low with the relationship between the availability of resources and perception with five moment hand hygiene compliance.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit menyebutkan bahwa rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Dalam memberikan pelayanan kesehatan tersebut, diharapkan rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang berkualitas, sesuai dengan kewajiban rumah sakit untuk membuat, melaksanakan, dan menjaga standar mutu pelayanan kesehatan. Setiap tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit tersebut harus bekerja sesuai dengan standar profesi, standar pelayanan rumah sakit, standar prosedur operasional yang berlaku, etika profesi, menghormati hak pasien dan mengutamakan keselamatan pasien. Untuk itu, setiap Rumah sakit harus menyelenggarakan tata kelola Rumah Sakit dan tata kelola klinis yang baik sebagai acuan dalam melayani pasien.

Rumah Sakit Islam Surabaya merupakan rumah sakit tipe C yang memiliki visi "Menjadi Rumah Sakit Islam pilihan utama masyarakat". Untuk dapat mewujudkan visi tersebut, salah satu misi yang harus dicapai yaitu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan secara terus menerus. Berbagai program dilakukan untuk meningkatkan mutu pelayanan, salahsatunya yaitu dengan mengontrol kejadian infeksi di Rumah Sakit, yang merupakan salah satu penyebab utama kematian dan peningkatan morbiditas pada pasien.

Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (KPPI) Rumah Sakit Islam Surabaya telah melakukan upaya untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial, dengan menerapkan cuci tangan di lima momen mencuci tangan (five moment hand hygiene). Program tersebut merupakan program lanjutan yang dicetuskan WHO Patient Safety, yaitu melakukan cuci tangan sebelum bersentuhan dengan pasien, sebelum melakukan prosedur bersih dan steril, setelah bersentuhan dengan cairan tubuh pasien, setelah bersentuhan dengan pasien, dan setelah bersentuhan dengan lingkungan sekitar pasien. Semua orang yang bekerja di Rumah Sakit Islam Surabaya wajib untuk melakukan cuci tangan lima momen.

Untuk mengetahui kepatuhan karyawan dalam menerapkan five moment hand hygiene, maka dilakukan penghitungan menggunakan form audit

hand hygiene yang dikeluarkan oleh WHO. Numerator dalam penghitungan adalah jumlah pelaksanaan cuci tangan dan denominatornya adalah jumlah opportunity atau kesempatan untuk melakukan cuci tangan, yaitu pada 5 (lima) momen mencuci tangan. Target sampel dan ukuran sampel dalam penghitungan tersebut sebanyak 200 opportunity pada setiap unit setiap bulannya, dengan area monitoring di area pelayanan rumah sakit. Berdasarkan hasil laporan kepatuhan mencuci tangan karyawan di Rumah Sakit Islam Surabaya pada triwulan III tahun 2017, angka kepatuhan cuci tangan hanya sebesar 81,87% dengan target 85%.

Faktor penyebab rendahnya kepatuhan mencuci tangan di rumah sakit adalah multifaktor, diantaranya dapat disebabkan oleh faktor organisasi dan faktor individu. Faktor organisasi seperti sumber daya, kepemimpinan, imbalan dan sanksi, struktur organisasi, desain pekerjaan, dan budaya organisasi dapat mempengaruhi faktor individu seperti pengetahuan, motivasi, sikap, persepsi, lama kerja, kemampuan, dan kepribadian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara ketersediaan sumber daya, kepemimpinan, lama kerja dan persepsi dengan kepatuhan mencuci tangan lima momen di Rumah Sakit Islam Surabaya. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan masukan instansi terkait dalam penyusunan kebijakan, evaluasi kerja, dan penyusunan program kerja, serta rujukan ilmiah bagi peneliti selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain analitik observasional karena tidak melakukan intervensi terhadap sampel penelitian, hanya bertujuan melakukan pendataan dan memperoleh informasi serta melakukan analisis hubungan kepada beberapa variabel yang diteliti. Rancang bangun pada penelitian ini adalah cross sectional yakni dilakukan pada satu waktu tertentu (Notoadmojo, 2010).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yakni sumber daya, kepemimpinan, lama kerja dan persepsi dengan

variabel dependen yakni kepatuhan mencuci tangan lima momen. Penelitian ini dilakukan pada karyawan di Rumah Sakit Islam Surabaya pada bulan Juli dan Agustus 2018.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara kuesioner kepada responden dan data sekunder yang diperoleh dari hasil laporan kepatuhan mencuci tangan triwulan III tahun 2017 di Rumah Sakit Islam Surabaya. Kuesioner yang digunakan telah melalui proses uji validitas dan reabilitas.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di Rumah Sakit Islam Surabaya. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dan didapatkan sebanyak 67 responden karyawan. Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan uji statistik chi square menggunakan aplikasi software komputer.

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui deskripsi frekuensi variabel dalam penelitian ini. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antar masing-masing variabel independen dengan kepatuhan mencuci tangan lima momen.

Kriteria signifikansi yang digunakan adalah jika p value > 0,05 maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan kepatuhan mencuci tangan lima momen dan jika p value < 0,05 maka ada hubungan antara variabel independen dengan kepatuhan mencuci tangan lima momen.

HASIL

Variabel independen yang diteliti pada penelitian ini adalah ketersediaan sumber daya, kepemimpinan, lama kerja dan persepsi. Berikut merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan :

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah 67 karyawan di Rumah Sakit Islam Surabaya. Karakteristik responden yang digambarkan berdasarkan umur, jenis kelamin dan profesi, sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Kelompok umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
20-30	26	38,81
31-40	16	23,88
41-50	17	25,37
51-60	8	11,94
Total	67	100,00

Tabel 1 menggambarkan bahwa kelompok umur dengan jumlah responden paling banyak adalah pada kelompok umur 20-30 tahun dengan persentase 38,81%. Hal tersebut menunjukkan bahwa di Rumah Sakit Islam Surabaya terdapat regenerasi atau proses penerimaan karyawan sangat dinamis, yang sesuai dengan kebijakan dari Rumah Sakit Islam Surabaya, yaitu dengan membuka peluang untuk bergabungnya calon karyawan berusia muda melalui rekrutmen yang rutin dilakukan. Menurut Saragih dan Rumapea (2010), pekerja pada umur 21-40 tahun diharapkan mampu untuk meningkatkan kinerjanya dan menyalurkan penerhasilan serta pengalaman yang dimilikinya untuk meningkatkan pelayanan kepada pasien.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	9	13,43
Perempuan	58	86,57
Total	67	100,00

Tabel 2 menggambarkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan dengan persentase 86,57%. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan di Rumah Sakit Islam Surabaya masih banyak diminati dan didominasi oleh perempuan, karena bekerja di Rumah Sakit tentunya membutuhkan caring person dalam melayani pasien.

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa perawat merupakan pekerjaan yang paling banyak dengan persentase 74,63% responden. Hal tersebut sesuai dengan tupoksi yang ada di Rumah Sakit Islam Surabaya, yaitu perawat sebagai karyawan yang berhubungan langsung dengan pasien dan berhak untuk melakukan tindakan kepada pasien. Cuci

tangan wajib dilakukan oleh semua yang berhubungan dengan pasien dan masuk dalam 5 momen mencuci tangan, yang sebagian besar menjadi kewajiban seorang perawat.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Profesi

Kelompok Profesi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Perawat	50	74,63
Bidan	7	10,45
Staf	10	14,93
Total	67	100,00

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Mencuci Tangan Responden

Kepatuhan mencuci tangan dikategorikan menjadi 2 yakni patuh dan tidak patuh. Merujuk pada program WHO mengenai lima momen mencuci tangan, responden yang melakukan cuci tangan ketika memasuki salah satu momen mencuci tangan tersebut dapat dikategorikan patuh. Dan bagi responden yang memasuki momen mencuci tangan namun tidak melakukannya, maka dikategorikan tidak patuh. Distribusi frekuensi kepatuhan mencuci tangan responden dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Mencuci Tangan

Kepatuhan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Patuh	38	56,72
Patuh	29	43,28
Total	38	100,0%

Tabel 4 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan mencuci tangan, dapat dilihat bahwa sebagian besar dari total 67 responden tidak patuh untuk melakukan cuci tangan lima momen, yakni sebesar 38 orang (56,72%).

Deskripsi Ketersediaan Sumber Daya dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Responden

Penilaian ketersediaan sumber daya di Rumah Sakit Islam Surabaya dilakukan dengan menggunakan kuisioner untuk mengetahui ketersediaan sumber

daya menurut karyawan sebagai responden penelitian. Hasil penilaian tersebut dapat dikategorikan menjadi empat.

Tabel 5. Tabulasi Silang antara Ketersediaan Sumber Daya dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Responden

Ketersediaan Sumber Saya	Kepatuhan Mencuci Tangan		Jumlah (n)
	Tidak Patuh	Patuh	
Sangat tidak mendukung	1	0	1
Kurang mendukung	1	1	2
Mendukung	21	8	29
Sangat mendukung	15	20	35
Total	38	29	67

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa sumber daya di Rumah Sakit Islam Surabaya sudah sangat mendukung untuk melakukan cuci tangan lima momen, yaitu sebanyak 35 responden. Responden yang menyatakan ketersediaan sumber daya sudah sangat mendukung dan telah patuh melakukan cuci tangan lima momen sebanyak 20 responden.

Deskripsi Kepemimpinan dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Responden

Pemimpin memiliki peran untuk memengaruhi atau memberi contoh kepada karyawan. Distribusi frekuensi penilaian kepemimpinan di Rumah Sakit Islam Surabaya oleh responden dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan menyatakan bahwa kepemimpinan di Rumah Sakit Islam Surabaya sudah mendukung untuk melakukan cuci tangan lima momen, yaitu sebanyak 41 responden. Namun dari jumlah tersebut, sebagian besar responden masih tidak patuh melakukan cuci tangan lima momen, yaitu sebanyak 26 responden.

Tabel 6. Tabulasi Silang antara Kepemimpinan dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Responden

Kepemimpinan	Kepatuhan Mencuci Tangan		Jumlah (n)
	Tidak Patuh	Patuh	
Sangat tidak mendukung	0	0	0
Kurang mendukung	1	0	1
Mendukung	26	15	41
Sangat mendukung	11	14	25
Total	38	29	67

Deskripsi Lama Kerja dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Responden

Lama kerja adalah waktu yang dihabiskan karyawan untuk melakukan kegiatan di Rumah Sakit Islam Surabaya. Distribusi frekuensi lama kerja responden dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 7. Tabulasi Silang antara Lama Kerja dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Responden

Lama Kerja	Kepatuhan Mencuci Tangan		Jumlah (n)
	Tidak Patuh	Patuh	
< 6 tahun	16	9	25
6 tahun ≤ lama kerja ≤ 10 tahun	6	2	8
> 10 tahun	16	18	34
Total	38	29	67

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa lama kerja lebih dari 10 tahun merupakan yang paling banyak, yaitu sebanyak 34 responden dengan jumlah yang patuh melakukan cuci tangan sebanyak 18 responden.

Deskripsi Persepsi dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Responden

Persepsi adalah proses mental dari indera penglihatan, indera perabaan, indera perasaan dan sebagainya. Persepsi akan menghasilkan bayangan karyawan mengenai cuci tangan. Distribusi frekuensi penilaian persepsi di Rumah Sakit Islam Surabaya oleh responden dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 8. Tabulasi Silang antara Persepsi dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Responden

Persepsi	Kepatuhan Mencuci Tangan		Jumlah (n)
	Tidak Patuh	Patuh	
Sangat tidak mendukung	0	0	0
Kurang mendukung	1	0	1
Mendukung	32	9	41
Sangat mendukung	5	20	25
Total	38	29	67

Tabel 8 menunjukkan bahwa bahwa sebagian besar persepsi karyawan di Rumah Sakit Islam Surabaya sudah mendukung untuk melakukan cuci tangan lima momen, yaitu sebanyak 41 responden. Namun dari jumlah tersebut, sebagian besar responden masih tidak patuh melakukan cuci tangan lima momen, yaitu sebanyak 32 responden.

Uji Hubungan Ketersediaan Sumber Daya, Kepemimpinan, Lama Kerja dan Persepsi dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Lima Momen

Tabel 9. Hubungan Ketersediaan Sumber Daya, Kepemimpinan, Lama Kerja dan Persepsi dengan Kepatuhan Karyawan Mencuci Tangan Lima Momen

Variabel	P	Interpretasi
Ketersediaan Sumber Daya	0,032	Signifikan
Kepemimpinan	0,13	Tidak Signifikan
Lama Kerja	0,249	Tidak Signifikan
Persepsi	0,000	Signifikan

Tabel 9 menunjukkan bahwa berdasarkan uji chi-square yang telah dilakukan maka didapatkan hasil variabel ketersediaan sumber daya (p=0,032) dan persepsi (p=0,000) memiliki hubungan dengan kepatuhan karyawan mencuci tangan lima momen. Hal ini dikarenakan nilai p-value < a = 0,05. Sedangkan variabel kepemimpinan (p=0,13) dan lama kerja (p=0,249) tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan karyawan mencuci tangan lima momen dikarenakan p-value > a = 0,05.

PEMBAHASAN

Kepatuhan Mencuci Tangan Karyawan

Cuci tangan merupakan salahsatu faktor yang memiliki pengaruh besar dalam menjaga kesehatan perawat dan pasien, khususnya dalam pencegahan dan pengendalian terjadinya infeksi nosokomial.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 67 karyawan di Rumah Sakit Islam Surabaya menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh dalam melakukan kewajiban cuci tangan di lima momen mencuci tangan yaitu sebesar 56,72%. Hal ini menandakan bahwa kepatuhan mencuci tangan karyawan Rumah Sakit Islam Surabaya yang masih belum optimal tersebut tentunya dapat meningkatkan resiko terjadinya penularan infeksi nosokomial. Berdasarkan Zilpianus (2016), terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan cuci tangan 5 momen dengan kejadian infeksi dengan nilai Odds Ratio sebesar 14,375, artinya responden yang melakukan 5 momen cuci tangan memiliki peluang tidak terjadi infeksi 14 kali lebih besar dibandingkan responden yang tidak melakukan 5 momen cuci tangan. Hasibuan (2003) menjelaskan bahwa kepatuhan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menaati semua peraturan dan norma sosial yang berlaku. Seseorang yang memiliki kepatuhan yang baik, mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab yang dimilikinya terhadap tugas atau pekerjaan yang diberikan kepadanya.

Hubungan Ketersediaan Sumber Daya dengan Kepatuhan Karyawan Mencuci Tangan Lima Momen

Hubungan antara ketersediaan sumber daya dengan kepatuhan karyawan mencuci tangan lima momen diketahui melalui uji chi-square. Hasil dari uji hubungan tersebut menunjukkan nilai p-value sebesar 0,032 yang artinya terdapat hubungan antara ketersediaan sumber daya dengan kepatuhan karyawan mencuci tangan lima momen.

Fasilitas kesehatan merupakan prasarana dalam pelayanan kesehatan. Fasilitas yang baik akan mempengaruhi karyawan untuk melakukan cuci tangan di 5 momen mencuci tangan, karena dapat dimanfaatkan dengan baik dan akan berdampak pada taraf kesehatan yang lebih baik. Hal ini akan membuat individu merasa bertanggungjawab terhadap

kesehatannya dan akan memanfaatkan fasilitas dengan baik (Suharto dalam Sukamto, 2007). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perlu disediakannya sumber daya cuci yang dibutuhkan untuk lima momen mencuci tangan di Rumah Sakit Islam Surabaya, sehingga dapat meningkatkan kinerja keryawan secara maksimal.

Hubungan Kepemimpinan dengan Kepatuhan Karyawan Mencuci Tangan Lima Momen

Hubungan antara kepemimpinan dengan kepatuhan karyawan dalam mencuci tangan lima momen dilakukan melalui uji chi-square. Hasil dari uji hubungan tersebut yakni menghasilkan nilai p-value sebesar 0,13 yang artinya tidak terdapat hubungan antara kepemimpinan dengan kepatuhan karyawan mencuci tangan lima momen.

Bentuk kepemimpinan yang dapat mendukung kepatuhan karyawan diantaranya adalah sosok pemimpin dan gaya kepemimpinannya. Swanburg (1996) menjelaskan tentang beberapa prinsip kepemimpinan, yaitu seorang pemimpin harus mampu untuk membuat aturan yang jelas sehingga dapat mengarahkan karyawan dalam melakukan pekerjaannya, harus mampu memeriksa, menilai dan memperbaiki kinerja karyawan serta mampu untuk koordinasi dengan karyawan.

Hubungan Lama Kerja dengan Kepatuhan Karyawan Mencuci Tangan Lima Momen

Hubungan antara lama kerja dengan kepatuhan karyawan dalam mencuci tangan lima momen dilakukan melalui uji chi-square. Hasil dari uji hubungan tersebut yakni menghasilkan nilai p-value sebesar 0,249 yang artinya tidak terdapat hubungan antara lama kerja dengan kepatuhan karyawan mencuci tangan lima momen.

Karyawan yang telah lama bekerja di suatu tempat, umumnya tidak banyak memerlukan bimbingan dibandingkan karyawan baru. Hasil penelitian Christina (2010) menyatakan bahwa perawat yang memiliki rata-rata masa kerja 17,36 tahun memiliki kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan karyawan dengan rata-rata masa kerja 11,71 tahun.

Hubungan Persepsi dengan Kepatuhan Karyawan Mencuci Tangan Lima Momen

Hubungan antara persepsi dengan kepatuhan karyawan

dalam mencuci tangan lima momen dilakukan melalui uji chi-square. Hasil dari uji hubungan tersebut yakni menghasilkan nilai p-value sebesar 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara persepsi dengan kepatuhan karyawan mencuci tangan lima momen.

Persepsi karyawan mengenai kewajiban mencuci tangan di 5 momen mencuci tangan dapat dibentuk melalui proses penerimaan rangsangan dari panca indera yang baik sehingga dapat menghasilkan tafsiran rangsangan yang baik, yaitu dalam bentuk persepsi yang baik. Sylvia (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif antara persepsi dengan kepatuhan penerapan cuci tangan petugas kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah karakteristik responden karyawan di Rumah Sakit Islam Surabaya didominasi oleh karyawan dengan umur 20-30 tahun, jenis kelamin perempuan dan profesi perawat.

Terdapat hubungan ketersediaan sumber daya ($p=0,032$) dan persepsi ($p=0,00$) dengan kepatuhan mencuci tangan lima momen dan tidak terdapat hubungan antara kepemimpinan ($p=0,13$) dan lama kerja ($p=0,249$) dengan kepatuhan mencuci tangan lima momen di Rumah Sakit Islam Surabaya.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit Islam Surabaya:

Pimpinan dapat melakukan evaluasi terkait rendahnya kepatuhan karyawan dalam melakukan cuci tangan di lima momen mencuci tangan dan melakukan penjangkaran aspirasi yang dilakukan secara continue, minimal sekali dalam satu tahun. Penjangkaran aspirasi yang dilakukan paling tidak berisi mengenai program kegiatan di Rumah Sakit sehingga karyawan akan lebih terbuka dan mematuhi komitmen diri sendiri.

2. Bagi karyawan Rumah Sakit Islam Surabaya :

Karyawan di Rumah Sakit Islam Surabaya dapat lebih terbuka dengan karyawan lain maupun dengan pimpinan (kepala ruang, kepala komite maupun direktur), dengan cara apabila terdapat hal yang kurang berkenan dapat disampaikan secara langsung

dan dengan cara yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Situngkur, Sylvia Fatridha. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Petugas Kesehatan dalam Penerapan Cuci Tangan di Poli Gigi RSCM Jakarta. (Karya Tulis Ilmiah). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Anugrahini, Christina. (2010). Hubungan Faktor Individu dan Organisasi dengan Kepatuhan Perawat dalam Menerapkan Pedoman Patient Safety di RSAB Harapan Kita Jakarta. (Karya Tulis Ilmiah). Universitas Indonesia, Tangerang.
- Sukanto, A. (2007). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Klien tentang Hipertensi dengan Kepatuhan dalam Menjalankan Diet Hipertensi. (Karya Tulis Ilmiah). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2003). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alvadri, Zilpianus. (2016). Hubungan Pelaksanaan Tindakan Cuci Tangan Perawat Dengan Kejadian Infeksi Rumah Sakit di Rumah Sakit Sumber Waras Grogol. (Karya Tulis Ilmiah). Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- Saragih & Rumpea. (2010). Hubungan Karakteristik Perawat dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Melakukan Cuci Tangan di Rumah Sakit Columbia. Universitas Darma Agung, Medan.
- Notoatmojo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.